



D&VOTI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

EDUCATION ON JUVENILE DELINQUENCY PREVENTION AS AN EFFORT TO STRENGTHEN STUDENT CHARACTER AND SOCIAL AWARENESS IN REALIZING A "GOLDEN GENERATION"

EDUKASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER DAN KESADARAN SOSIAL SISWA DALAM MEWUJUDKAN "GENERASI EMAS"

Arimbi Nabila¹, Levina Rahmah², Nurlaelatul Jifafiah³, Nurul Fadilah⁴, Reva Salsabila Rosad⁵

STKIP Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}
arimbinabila193@gmail.com¹, levinarahmah15@gmail.com², jifafiahnurlaelatul@gmail.com³,
nurfaddila14@gmail.com⁴, revasalsabila264@gmail.com⁵

No. HP/WA: 083117645042

Received : August 10, 2026 Revised : August 26, 2026 Accepted : September 8, 2026

Abstract

Juvenile delinquency remains a pressing issue requiring attention, including within the school environment. Behaviors such as truancy, smoking, mutual taunting, bullying, and even brawling can impact both the students themselves and their surrounding environment. This activity aims to provide students at SMAN 1 Sukra with an understanding of the various forms of juvenile delinquency, its underlying causes, its consequences, and methods for prevention. The activity was conducted in person on Thursday, August 13, 2026, targeting the students of SMAN 1 Sukra. The methods employed included observation, interviews, lectures, question-and-answer sessions, and the screening of educational videos. Interview results with school officials indicated the continued presence of certain forms of juvenile delinquency, such as truancy, smoking, mutual taunting, and mild bullying. Meanwhile, more serious incidents such as brawls and substance abuse had occurred in previous years. Factors influencing these behaviors include peer groups, family conditions, a lack of supervision, as well as the students' habits and social environments. Through this educational activity, students gained insights to better recognize negative behaviors, consider their consequences, choose positive peer groups, and take responsibility for their actions. This initiative is expected to serve as a simple yet effective step toward raising social awareness and helping to prevent juvenile delinquency within the school setting.

Keywords: *Juvenile delinquency, education, character education, social awareness, students.*

Abstrak

Kenakalan remaja masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk di lingkungan sekolah. Perilaku seperti membolos, merokok, saling mengejek, bullying, hingga tawuran dapat memberikan dampak terhadap diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMAN 1 Sukra mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegahnya. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada Kamis, 13 Agustus 2026 dengan sasaran siswa dan siswi SMAN 1 Sukra. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, ceramah, tanya jawab, dan pemutaran video edukasi. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa bentuk kenakalan remaja, seperti membolos, merokok, saling mengejek, dan bullying ringan. Sementara itu, kasus yang lebih serius seperti tawuran dan penyalahgunaan obat pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Faktor yang memengaruhi perilaku tersebut antara lain lingkungan pertemanan, kondisi keluarga, kurangnya pengawasan, serta kebiasaan dan lingkungan sosial siswa. Melalui kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman agar lebih mampu mengenali perilaku negatif, mempertimbangkan dampaknya, memilih pergaulan yang baik, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini diharapkan

dapat menjadi salah satu langkah sederhana dalam meningkatkan kesadaran sosial dan membantu mencegah kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kenakalan remaja, edukasi, pendidikan karakter, kesadaran sosial, siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan seseorang karena berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Annisa Ashifa, A. F. (2025), pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun emosional. Perubahan tersebut dapat terlihat dari perkembangan fisik dan organ reproduksi, serta perubahan cara berpikir dan mengelola emosi. Remaja juga mulai memiliki keinginan untuk mengenal dirinya sendiri, menentukan pilihan, dan mencari lingkungan yang dapat membuatnya merasa diterima.

Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi salah satu ciri yang sering muncul pada masa remaja. Keinginan untuk mencoba berbagai hal baru terkadang membuat remaja mengambil keputusan tanpa memikirkan dampaknya, Dako, R. T. (2012). Pengaruh teman sebaya juga menurut Imanuel Adihtya Wulanata, M. V. (2019) cukup kuat karena remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama teman dan ingin diterima dalam kelompoknya. Jika tidak disertai dengan arahan dan pengawasan yang baik, rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan tersebut dapat mendorong remaja melakukan perilaku yang menyimpang. Perilaku tersebut kemudian dapat berkembang menjadi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pelanggaran yang dianggap ringan sampai tindakan yang lebih serius. Beberapa contohnya adalah membolos sekolah, merokok, mengejek atau melakukan bullying, hingga terlibat dalam tawuran dan penyalahgunaan obat. Perilaku tersebut tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap keluarga, teman, sekolah, dan lingkungan sekitar, M. Faisal Husna, R. A. (2025).

Munculnya kenakalan remaja tidak disebabkan oleh satu faktor saja. Matulessy, D. B. (2012) mengemukakan bahwa kondisi keluarga, pola asuh, lingkungan pertemanan, tekanan dari lingkungan sosial, perkembangan teknologi, kurangnya pengawasan orang dewasa, serta kurangnya kegiatan positif dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku remaja. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai nilai moral, lemahnya pengendalian diri, dan ketidakmampuan dalam memilih pergaulan juga dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif.

Kondisi tersebut menurut Rerika Munita, L. M. (2023) menunjukkan bahwa pencegahan kenakalan remaja tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu saling bekerja sama dalam memberikan perhatian, arahan, pengawasan, serta pendidikan karakter kepada remaja. Sekolah sebagai salah satu tempat remaja mendapatkan pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Selain melalui aturan dan pembinaan, pencegahan juga dapat dilakukan dengan memberikan edukasi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN Kelompok 3 melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan kenakalan remaja di SMAN 1 Sukra. Kegiatan ini dilakukan karena masih terdapat berbagai bentuk perilaku yang perlu mendapatkan perhatian, serta pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini mengenai dampak dari kenakalan remaja. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan materi mengenai pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta cara yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku dan menghindari berbagai bentuk kenakalan remaja. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan, mengambil keputusan, serta mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan dapat tumbuh kesadaran dari dalam diri siswa untuk menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai kenakalan remaja juga diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan positif bagi seluruh siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab, serta upaya penanganan kenakalan remaja di SMAN 1 Sukra. Selanjutnya, kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan pemutaran video kenakalan remaja kepada siswa. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada hari Kamis, 13 Agustus 2026 di SMAN 1 Sukra. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kenakalan remaja serta meningkatkan kesadaran siswa agar mampu menghindari berbagai perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi dan pengecekan lokasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta menentukan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan, serta teknis kegiatan agar edukasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Setelah tahap observasi dan persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kenakalan remaja. Materi disampaikan melalui metode ceramah dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Pembahasan materi meliputi pengertian atau definisi kenakalan remaja, jenis-jenis pelanggaran yang sering terjadi di kalangan remaja, faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku tersebut, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja.

Dalam penyampaian materi, siswa juga diberikan contoh-contoh perilaku yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami kenakalan remaja secara teori, tetapi juga dapat mengenali bentuk-bentuk perilaku tersebut dan mengetahui bagaimana cara menyikapinya dengan tepat.

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab diharapkan dapat membuat kegiatan menjadi lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut terlibat dalam proses edukasi.

Sebagai kegiatan penutup, siswa diajak untuk menonton video edukasi mengenai bahaya dan dampak kenakalan remaja. Pemutaran video bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Melalui video tersebut, siswa dapat melihat gambaran mengenai berbagai dampak yang dapat muncul akibat perilaku kenakalan remaja sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan dan mengambil keputusan.

Sasaran dalam kegiatan edukasi ini adalah siswa dan siswi SMAN 1 Sukra. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan mampu membangun sikap yang lebih positif, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan kenakalan remaja dilaksanakan oleh KKN Kelompok 3 di SMAN 1 Sukra pada Kamis, 13 Agustus 2026. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh siswa dan siswi SMAN 1 Sukra. Sebelum pelaksanaan edukasi, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Melakukan observasi dengan pihak SMAN 1 Sukra

Wawancara dilakukan dengan Bapak Siha Abdurohim selaku wali kelas serta Ibu Mariyanti selaku pihak Kesiswaan SMAN 1 Sukra. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah, Faktor penyebab serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani permasalahan tersebut.



Gambar 2. Wawancara dengan pihak SMAN 1 Sukra

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kenakalan yang masih ditemukan di sekolah antara lain membolos, merokok, saling mengejek, dan bullying dalam bentuk yang masih dapat ditangani oleh pihak sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga pernah menghadapi permasalahan yang lebih serius seperti tawuran dan penyalahgunaan obat pada tahun-tahun sebelumnya.

Menurut pihak sekolah, membolos dan merokok merupakan bentuk pelanggaran yang cukup sering ditemukan. Beberapa siswa diketahui merokok karena sudah terbiasa dengan kebiasaan tersebut di rumah, sedangkan sebagian lainnya mendapat pengaruh dari teman yang lebih tua. Pihak sekolah biasanya mengetahui adanya siswa yang merokok melalui bau rokok pada pakaian maupun ditemukannya puntung rokok di lingkungan sekolah.

Kasus tawuran juga pernah menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan keterangan Ibu Mariyanti selaku pihak Kesiswaan, pada tahun sebelumnya pernah terjadi tawuran yang bahkan menyebabkan adanya korban meninggal dunia. Setelah kejadian tersebut, pihak sekolah melakukan penelusuran terhadap siswa yang diduga terlibat. Sekolah juga menemukan adanya komunikasi melalui grup WhatsApp yang digunakan untuk mengajak siswa berkumpul. Siswa yang diketahui memiliki riwayat pelanggaran kemudian mendapatkan pembinaan dan tindakan dari pihak sekolah.

Selain tawuran, pihak sekolah juga pernah menemukan kasus penyalahgunaan obat. Dalam kasus tersebut, terdapat siswa yang membawa dan mengonsumsi obat serta mengajak beberapa temannya untuk mencoba. Pihak sekolah kemudian melakukan pemeriksaan dan memberikan tindakan kepada siswa yang terlibat. Berdasarkan keterangan pihak Kesiswaan, kasus tersebut tidak kembali ditemukan pada tahun ini.

Faktor yang memengaruhi kenakalan siswa juga cukup beragam. Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang banyak disebutkan oleh pihak sekolah. Siswa terkadang mengikuti perilaku teman karena ingin diterima dalam kelompok pergaulannya. Selain itu, kondisi keluarga juga dapat memengaruhi perilaku siswa. Beberapa siswa tidak tinggal bersama kedua orang tuanya karena orang tua bekerja di luar daerah atau luar negeri. Ada siswa yang tinggal bersama nenek, saudara, bahkan ada yang tinggal sendiri.

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dapat membuat sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan keluar malam, begadang, bermain HP sampai larut malam, hingga akhirnya siswa menjadi terlambat atau

tidak masuk sekolah. Kondisi tersebut kemudian dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kegiatan belajar siswa.

Dalam menangani permasalahan tersebut, pihak sekolah menerapkan pembinaan dan sanksi secara bertahap. Untuk pelanggaran ringan, siswa diberikan teguran atau kegiatan yang bersifat mendidik, seperti membersihkan lingkungan sekolah. Apabila pelanggaran dilakukan secara berulang, sekolah akan memanggil orang tua dan memberikan Surat Peringatan (SP) mulai dari SP 1, SP 2, hingga SP 3. Apabila setelah mendapatkan pembinaan dan SP 3 siswa tetap tidak menunjukkan perubahan, pihak sekolah dapat mengembalikan siswa kepada orang tua.

Sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak luar, seperti Satpol PP, Polsek Sukra, dan Kodim. Kerja sama tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk pencegahan dan pengawasan, khususnya terhadap permasalahan yang berkaitan dengan tawuran dan aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMAN 1 Sukra tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Perilaku siswa dapat berkaitan dengan lingkungan pertemanan, keluarga, kebiasaan di rumah, serta lingkungan sosial tempat siswa bergaul. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andriyani (2020) yang menjelaskan bahwa remaja berada dalam beberapa lingkungan perkembangan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Menurutnya, keluarga memiliki peran penting karena menjadi lingkungan pertama tempat remaja mendapatkan perhatian, pendidikan, dan pembentukan perilaku.

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Artini (2018) yang menjelaskan bahwa kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri remaja maupun faktor dari luar. Faktor luar tersebut antara lain kondisi keluarga, perceraian, pengaruh teman sebaya, serta perkembangan informasi dan teknologi. Temuan tersebut memiliki hubungan dengan hasil wawancara di SMAN 1 Sukra, terutama mengenai pengaruh keluarga, teman sebaya, dan penggunaan HP terhadap kebiasaan siswa.

Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu hal yang cukup terlihat dalam hasil wawancara. Beberapa siswa mengikuti kebiasaan teman, termasuk kebiasaan merokok dan bergabung dengan kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparno yang menemukan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku kenakalan remaja.

Selain pengaruh teman sebaya, kondisi keluarga juga perlu mendapatkan perhatian. Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa siswa kurang mendapatkan pengawasan secara langsung karena orang tua bekerja di luar daerah atau luar negeri. Hal ini tidak berarti bahwa kondisi tersebut secara langsung menyebabkan siswa melakukan kenakalan, tetapi kurangnya pengawasan dan komunikasi dapat membuat siswa lebih bebas dalam menentukan aktivitas dan pergaulannya. Penelitian Winarsih dan Saragih juga menunjukkan adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja. Semakin baik keharmonisan keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap remaja tidak cukup hanya dilakukan ketika siswa sudah melakukan pelanggaran. Pencegahan perlu dilakukan sejak awal melalui komunikasi yang baik, pengawasan, serta pemberian pemahaman kepada siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan WHO bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan yang penting karena pada tahap ini seseorang mulai membentuk berbagai pola perilaku yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupannya pada masa berikutnya. WHO juga menekankan pentingnya informasi, keterampilan hidup, serta lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi yang dilakukan KKN Kelompok 3 menjadi salah satu bentuk upaya sederhana untuk membantu siswa memahami permasalahan kenakalan remaja. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kenakalan remaja, jenis-jenis pelanggaran, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi lebih mudah dipahami.



Gambar 3. Kegiatan edukasi pencegahan kenakalan remaja di SMAN 1 Sukra



Gambar 4. Pemutaran video edukasi mengenai bahaya kenakalan remaja

Sesi tanya jawab juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Melalui sesi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan remaja. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi mengenai bahaya kenakalan remaja. Video tersebut digunakan sebagai media pendukung agar siswa tidak hanya menerima materi melalui penjelasan, tetapi juga mendapatkan gambaran mengenai dampak dari perilaku negatif.

Dari kegiatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pencegahan kenakalan remaja membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak. Sekolah memiliki peran dalam memberikan aturan, pembinaan, dan pengawasan. Orang tua memiliki peran dalam memberikan perhatian, komunikasi, dan pengawasan di rumah. Sementara itu, siswa juga memiliki tanggung jawab untuk memilih pergaulan dan mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 3 di SMAN 1 Sukra diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja. Edukasi ini bukan hanya bertujuan agar siswa mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran, tetapi juga agar siswa dapat memahami penyebab dan dampaknya sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Sukra, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja masih menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Bentuk kenakalan yang ditemukan antara lain membolos, merokok, saling mengejek, dan bullying ringan. Sementara itu, kasus yang lebih berat seperti tawuran dan penyalahgunaan obat pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dan telah mendapatkan penanganan dari pihak sekolah.

Kenakalan remaja yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh keinginan dari dalam diri siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, kondisi keluarga, kurangnya pengawasan, serta kebiasaan yang terbentuk di lingkungan sekitar. Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang cukup terlihat, terutama dalam kebiasaan merokok dan keterlibatan siswa dalam kelompok tertentu. Kondisi keluarga juga perlu diperhatikan karena komunikasi dan pengawasan dari orang tua memiliki peran dalam membantu siswa menghindari perilaku negatif.

Pihak SMAN 1 Sukra telah melakukan berbagai upaya untuk menangani dan mencegah kenakalan remaja, seperti memberikan teguran, pembinaan, pemberian Surat Peringatan (SP), pemanggilan orang tua, serta bekerja sama dengan pihak luar seperti Satpol PP, Polsek Sukra, dan Kodim. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penanganan kenakalan remaja membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, siswa, dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh KKN Kelompok 3 menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap upaya tersebut. Melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan pemutaran video edukasi, siswa diberikan pemahaman mengenai bentuk, faktor penyebab, dampak, dan cara mencegah kenakalan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami pentingnya menjaga perilaku, memilih pergaulan yang baik, menaati aturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, pencegahan kenakalan remaja sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya ketika terjadi pelanggaran. Edukasi, komunikasi yang baik, perhatian keluarga, pengawasan sekolah, serta lingkungan pergaulan yang positif sangat diperlukan agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial, Suryadin, A. (2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena kegiatan edukasi pencegahan kenakalan remaja yang dilaksanakan di SMAN 1 Sukra dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal persiapan hingga kegiatan selesai.

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak SMAN 1 Sukra yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada KKN Kelompok 3 untuk melaksanakan kegiatan edukasi. Terima kasih juga kepada Bapak Siha Abdurrohman selaku wali kelas serta Ibu Mariyanti selaku pihak Kesiswaan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan membantu kami selama proses wawancara maupun pelaksanaan kegiatan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa dan siswi SMAN 1 Sukra yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, mendengarkan materi, serta ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Antusiasme dan keterlibatan para siswa membuat kegiatan ini menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing, pemerintah Desa Sukra, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada KKN Kelompok 3 selama menjalankan kegiatan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh anggota KKN Kelompok 3 yang telah bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki kekurangan. Namun, kami berharap kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan menjadi pengalaman yang berarti bagi kami sebagai mahasiswa. Semoga kerja sama dan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.
- Annisa Ashifa, A. F. (2025). Dinamika Kenakalan Remaja: Peran Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya. *Jurnal Unsultra All Rights Reserved* <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>, 641-647.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan* <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>, 44-50.
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 1-7.
- Imanuel Adihtya Wulanata, M. V. (2019). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 di desa Karang Mojo, Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Prosiding PKM-CSR* https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=edukasi+pencegahan+kenakalan+remaja+sebagai+upaya+penguatan+karakter+dan+kesadaran+sosial+siswa+dalam+mewujudkan+generasi+emas&btnG=#d=gs_qabs&t=1787497199964&u=%23p%3DAZM,758-762.
- M. Faisal Husna, R. A. (2025). Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Untuk Mewujudkan Generasi yang Sehat dan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* <https://share.google/Tui9S7qk1YsiUk0hP>, 18713-18718.
- Matulessy, D. B. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* <https://doi.org/10.30996/persona.v2i1.55>, 99-104.
- Rerika Munita, L. M. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* <https://share.google/JnSzpyahVYRmc6pKa>, 1256-1264.

- Suryadin, A. (2020). Pola Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.362>, 1-14.
- Winarsih, S. S. (2016). Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.743>, 71-82.